

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai ajaran Islam, hadis telah lama digunakan sebagai sumber perspektif kehidupan selain Alquran. Komunikasi umat Islam dengan Hadis secara konsisten mengalami kemajuan dalam jangka panjang. Ketika Rasulullah SAW masih hidup, sahabat yang dekat dengan keberadaan Nabi Muhammad SAW langsung mendapatkan Hadis sebagai klarifikasi pengungkapan Alquran langsung dari Nabi Muhammad SAW. Hadis sebagai pendidikan Islam telah lama digunakan sebagai semacam perspektif untuk kehidupan di samping Alquran. Kerja sama umat Islam dengan hadis telah berkembang secara konsisten dalam jangka panjang. Pada masa hidup Nabi Muhammad SAW, para sahabat yang berada di dekat keberadaan Nabi Muhammad SAW secara langsung mendapatkan Hadis sebagai klarifikasi pengungkapan Alquran secara langsung dari Nabi Muhammad SAW. Keluh kesah dan pemahaman yang dilakukan oleh para sahabat dapat disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW (Zahwu, 1984).

Hal ini tidak sama dengan periode setelahnya hingga kitab-kitab hadis disusun secara lokal (Suryadilaga, 2015). Ada peningkatan besar dalam cara bahasa sehari-hari, kegiatan dan laporan hadis Nabi yang disistematisasi dan studi hadis dibawa ke dunia sebagai pendekatan untuk menjaga hadis dari semua jenis penyimpangan dari Sunnah.

Syuhudi Ismail mengatakan bahwa sekurangnya ada enam faktor yang mendorong perlu dilakukannya penelitian terhadap Hadis. Pertama, kedudukan Hadis sebagai sumber ajaran Islam. Kedua, tidak seluruh Hadis ditulis semasa Nabi SAW. Ketiga, timbulnya kegiatan pemalsuan Hadis. Keempat, lamanya masa pengkodifikasian Hadis. Kelima, beragamnya metode penyusunan kitab-kitab Hadis. Keenam, adanya periwayatan Hadis secara makna (Ismail, 1992).

Muhammad Syuhudi Ismail dari sumber yang sama mengatakan bahwa, berbagai kaidah dan ilmu Hadis telah dikumpulkan dalam berbagai kitab untuk kepentingan peneliti Hadis. Penelitian Hadis sangat penting karena keahlian para ulama telah memungkinkan mereka untuk memilih secara akurat riwayat Hadis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah berasal dari Nabi dan riwayat yang diragukan atau tidak jelas berasal dari Nabi. Jika penelitian tidak dilakukan, Hadis Nabi akan dicampur

dengan yang bukan Hadis, dan ajaran Islam akan dipenuhi dengan banyak hal yang menyesatkan umat Islam (Ismail, 1992).

Di Indonesia, kitab-kitab hadis terkonsentrasi dari atas ke bawah di lembaga-lembaga pendidikan di pesantren. Penyelidikan hadis di pesantren bukanlah sesuatu yang sangat mirip sesuai dengan kecenderungan setiap pesantren. Sementara di tingkat lokal, khususnya masyarakat umum, karena transmisi kitab kuning terkonsentrasi di TVRI Jakarta, maka lebih mudah bagi individu untuk menganggap penting pembelajaran hadis. Luthfi Fathullah, yang mana berfokus pada pemahaman hadis yang dibutuhkan oleh daerah setempat (Suryadilaga, 2015).

Kemajuan lainnya adalah kehadiran aplikasi berbasis andorid dalam hadis, yang juga telah berubah menjadi tren terbaru dalam peningkatan hadis di mata publik. Memang ada kitab-kitab hadis yang sudah pasti, misalnya kitab hadis Ṣaḥīḥ Bukhārī dan Muslim beserta tafsirnya. Namun, kalangan tertentu, misalnya, anak-anak dan remaja tidak tertarik untuk membaca dengan seksama, apalagi berkonsentrasi terhadapnya. Hal ini dikarenakan produk ini diperkenalkan dalam struktur dasar, bahasa Arab dan interpretasi hadis secara apa adanya. Contoh yang lebih disukai oleh anak-anak dan remaja adalah contoh aktivitas, gambar dan permainan, sementara aplikasi hadis andorid tidak mendorong hal tersebut.

Anak-anak adalah tahap yang tepat bagi para wali untuk menunjukkan kepada anak-anak hal bermanfaat pada akhirnya bisa mempengaruhi perubahan mental mereka (M. Khon, 2012). Dengan demikian diperlukannya media pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh semua kalangan, khususnya anak – anak, Contohnya adalah komik. Komik dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang baik. Karena dengan menggunakan komik sebagai media pembelajaran, pesan yang ingin disampaikan pada pembacanya dapat dengan mudah dipahami , dengan alasan bahasa gambar dapat memvisualisasikan imajinasi sang pembaca sehingga lebih jelas daripada disusun dan dikomunikasikan dengan bahasa sehingga akan lebih mudah diterima oleh anak-anak (Kusrianto, 2007). Selain itu, dengan hadirnya tokoh-tokoh yang memiliki watak yang cerdas dalam mengelola isu-isu dan lebih jauh lagi fokus pada hadis Nabi sebagai teladan yang baik, dapat memberikan contoh baik atau gambaran kepada anak-anak muda yang membacanya.

Buku komik adalah bentuk visual dan tulisan dari media bacaan. Komik adalah kisah dunia modern, yang menggambarkan dan mempengaruhi kehidupan kontemporer. Komik menentukan tren mode, gaya rambut, pola makan, perilaku, dan sikap lainnya jauh sebelum televisi ada. Acara radio, Film, televisi, buku-buku, lagu- lagu dan mainan, semuanya dipengaruhi oleh komik. (Danesi, 2012).

Komik mulai diakui sebagai salah satu komponen budaya yang tidak dapat dilebih-lebihkan pentingnya. Di dunia saat ini, buku komik bukan hanya tempat untuk memanjakan diri dalam fantasi atau mimpi, namun juga diharapkan dapat berkontribusi dalam mengisi dan mengkritisi kesenjangan etika dan estetika bagi masyarakat umum (Maharsi, 2011).

Pembahasan moral Islam mencakup setiap aspek kehidupan dan sangat komprehensif. Akhlak Islam jauh lebih unggul dibandingkan dengan moral dan etika. Akhlak Islam juga membahas bagaimana cara berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan jika etika dan moral hanya membahas hubungan dengan manusia. Oleh karena itu, manusia, khususnya yang beriman kepada Allah SWT, dihibau untuk meneladani Rasulullah SAW dalam segala bidang kehidupan. sehingga kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2007).

Upaya pemahaman hadis melalui media televisi dan perangkat lunak belum sepenuhnya menjangkau semua kalangan, termasuk anak-anak. Oleh karena itu, keberadaan komik islami yang berbasiskan pada kebiasaan Rasulullah, seperti Komik Hadis Anak Dihyah Al-Hāzim āzim menjadi menarik.

Pembaca akan dapat dengan mudah memahami cerita komik karena komik dapat dibuat tanpa teks dengan gambar yang menarik. Pembaca akan dapat dengan mudah memahami cerita komik karena komik dapat dibuat tanpa teks dengan ilustrasi yang menarik (Eisner, 1985).

Akan sangat menarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang hadis yang disajikan dalam Komik Hadis Anak. Penelitian ini akan mendeskripsikan terlebih dahulu tentang komik dan esensi hadis yang disajikan sebelum meneliti masalah tersebut. Dengan menggunakan ilmu hadis, peneliti akan mengkaji kandungan hadis dan kecenderungan komikus dalam memahami pesan Nabi Muhammad SAW.

Sebuah bidang studi baru adalah komik dan ajaran agama. Ajaran agama kini lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berkat tren perkembangan komik saat ini.

Selain itu, ilustrasi komik religius telah diadaptasi untuk merefleksikan perkembangan sosial dan budaya kontemporer, menjadikannya pilihan bacaan alternatif. Dengan demikian, menjadi sangat penting untuk mengkaji komik dari sudut pandang hadis.

Tidak banyak komik Indonesia, yang bertemakan Islam. Meskipun banyaknya komik atau manga Jepang yang disebarluaskan di Indonesia. Perilaku orang Indonesia yang masih berpikiran Jepang mendukung fenomena seperti ini. Di sisi lain, komik yang mengunggah pesan hadis di dalamnya, dapat menjadikan media pembelajaran yang baik dan memiliki potensi sebagai alternatif bacaan semua kalangan terkhusus anak-anak, jika dalam penyampaianya lebih efektif dan komunikatif.

Dihyah Al-Hāzim āzim memberikan nasihat dengan cara yang tidak biasa dalam komik untuk anak-anak ini yang didasarkan pada Hadis. Ada sebuah hadis yang menyertai setiap cerita di bagian akhir. Meskipun harus belajar agama selangkah demi selangkah, pembaca dapat belajar agama melalui Fikri, sang tokoh utama. Daripada harus membaca buku-buku pelajaran agama Islam yang tebal, orang awam lebih suka membaca komik yang dapat diterima oleh semua kalangan dan membantu mereka menyerap pesan dengan lebih baik.

Selain itu, latar belakang pendukung dan ilustrasi karakter dalam komik Hadis Anak ini, yang menggambarkan budaya Indonesia, masing-masing memiliki kualitas tersendiri. Selain itu, komik ini dikemas dengan bahasa, gambar, dan tema yang mudah dimengerti. Selain berfungsi sebagai hiburan, komik ini juga menyampaikan pesan moral yang berlandaskan syariat Islam. Pesan yang disampaikan dalam komik ini memiliki tujuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar-gambar komik ini, yang disajikan dalam format yang lugas namun lucu, merupakan ciri khas lain yang membedakannya dengan yang lain. Hal ini berkaitan dengan pemahaman Dihyah Al-Hāzim saat ini tentang fikih gambar, yang memperingatkan agar tidak menggambarkan makhluk hidup. Selain itu, dari segi isi cerita, buku ini ditulis secara ringkas tanpa terlalu mendalami isi cerita, sehingga pembaca dapat langsung menangkap ide utama dan pesannya.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penulis akan mengkaji takhrij hadis yang ada dalam hadis komik anak dan akan dituangkan dalam karya ilmiah berjudul: **“KOMIK HADIS ANAK (Telaah Sumber dan Kualitas Sanad)”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berhubung dengan latar belakang yang telah dijabarkan, agar penelitian ini mempunyai tujuan dengan jelas maka, diadakannya pembatasan masalah. Penulis menggunakan komik hadis anak jilid 1 sebagai objek penelitian. Hadis yang diteliti adalah Hadis-hadis yang bersumber dari kitab-kitab Hadis terutama *Kutub at-Tis'ah* selain *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*. Peneliti mengasumsikan bahwa hadis-hadis yang berasal dari kedua kitab tersebut dapat dipastikan ke-*ṣaḥīḥ*-annya, maka Hadis yang memuat jalur Hadis dari kedua kitab tersebut juga dapat dipastikan sebagai Hadis *ṣaḥīḥ*.

## **C. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang di atas diketahui bahwa buku komik hadis anak mencantumkan hadis – hadis dengan tidak mencantumkan kualitasnya. Berkaitan dengan pernyataan tersebut penulis menuliskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa saja hadis – hadis yang disampaikan dalam komik hadis anak?
2. Bagaimana kualitas dan sumber hadis dalam buku komik hadis anak?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini juga memiliki tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja yang disampaikan dalam komik hadis anak.
2. Untuk mengetahui kualitas dan sumber dalam komik hadis anak.

## **E. Manfaat penelitian**

Terkait kontribusi dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

### **a. Manfaat Penelitian Secara Teoritis**

Memberikan kontribusi dan khazanah (wawasan) serta dapat dijadikan referensi kajian hadis melalui studi tahrij hadis dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lain khususnya mahasiswa Ilmu Hadis jika melakukan penelitian dengan tema yang sama.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Memberikan manfaat khususnya bagi mahasiswa Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang mengkaji Takhrij hadis.
2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelusuran mengenai topik pembahasan , jadi peneliti mendapatkan pembahasan sebelumnya, antara lain:

Nadhiran, H. (2014). *KRITIK SANAD HADIS: Tela'ah Metodologi*. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas sanad melalui teori yang dikembangkan para ulama (Nadhiran, 2014).

Nabil, A. (2023). *KRITIK SANAD HADIS – HADIS TENTANG TAHARAH PADA BUKU FIQH ISLAM KARANGAN SULAIMAN RASJID*. Tujuan penelitian ini untuk merangkum kualitas sanad hadis – hadis tentang taharah pada buku fiqh Islam karangan Sulaiman Rasjid (Nabil, 2023).

Sagala, A. (2021). *TAKHRIJ HADIS DAN METODE – METODENYA*. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode – metode takhrij dalam mencari kualitas sanad (Sagala, 2021).

Memperhatikan karya – karya di atas menunjukkan bahwa tidak ada duplikasi penelitian, meskipun adanya kesepadanan makna, istilah, bahkan kesamaan literature yang dikaji, namun objek yang dikaji dalam penelitian ini sangat berbeda. Kemudian hasil penelusuran tersebut sebagai referensi penelitian agar tidak mengangkat persoalan yang sama. Sehingga kajian ini tidak dianggap sebagai hasil plagiasi dari penelitian yang telah ada.

## **G. Kerangka Berfikir**

Selain Alquran, sumber ajaran Islam adalah hadis. Syariah Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami atau diterapkan tanpa hadis. Namun, karena banyak orang yang hanya memahami hadis dengan mengandalkan teks luarnya saja, banyak orang saat ini yang salah mengartikannya. Mempelajari takhrij hadis adalah salah satu cara untuk mengetahui makna hadis dan mengurangi kemungkinan salah mengartikannya. Aplikasi takhrij hadis yang ada saat ini masih terbatas dan hanya tersedia dalam bahasa Arab lengkap, yang tidak semua orang dapat memahaminya. Meskipun hanya bahasa lidwa dan arbain yang digunakan di Indonesia, namun bahasa tersebut sangat beragam.

Penyebaran ajaran Islam melalui bentuk-bentuk komunikasi massa kontemporer, termasuk media cetak, sangat efisien di zaman sekarang ini. Pesan-pesan tertulis dan gambar seperti karikatur dan komik dilakukan dalam bentuk media cetak, yang termasuk dalam jenis saluran komunikasi. Komik merupakan salah satu bentuk media yang dapat

digunakan untuk menyampaikan hadis. Karena gambar yang ditampilkan pada komik lebih mudah dipahami daripada bahasa tulisan atau lisan, sehingga pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami dari visual yang ditampilkan pada komik.

Salah satu komik yang lugas dan tidak berbelit-belit adalah Komik Hadis Anak Muda. menyampaikan hadis melalui cerita bergambar yang menampilkan tokoh utama bernama Fikri dalam kisah keseharian yang sangat *relate* dengan kehidupan dan menambah keunikan tersendiri melalui karakternya.

Subjek penelitian ini akan menjadi dasar takhrij peneliti terhadap hadis yang disajikan dalam Komik Hadis Anak, sehingga makna yang terkandung dalam Komik Hadis Anak dapat disimpulkan oleh peneliti.





*Bagan Kerangka Berpikir*

